

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan industri bisnis saat ini begitu cepat dan semakin berkembang. Hal tersebut salah satunya dapat dilihat dari semakin besarnya minat investasi masyarakat khususnya di pasar modal. Investasi yang dilakukan memiliki tujuan agar dapat memberikan *feedback* terhadap investor yakni berupa keuntungan. Tentunya peranan pasar modal sangat penting dalam memobilisasi dana tersebut dalam memperoleh keuntungan melalui media investasi.

Keuntungan dalam investasi di pasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan *return* atas saham yang dipilih. *Return* saham adalah keuntungan yang sering menjadi perhatian utama setiap investor dalam melakukan aktivitas investasi dalam suatu perusahaan. Namun demikian *return* saham mudah berfluktuasi sejalan dengan pasang surut kegiatannya. Hal ini mencerminkan bahwa investasi saham di pasar modal berisiko tinggi namun menjanjikan keuntungan yang relatif besar, oleh karena itu penilaian saham secara akurat sangatlah diperlukan guna meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar (Ganerse dan Suarjaya, 2013).

Besar kecilnya *return* saham yang akan dibagikan kepada para investor ditentukan oleh seberapa besar kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Malintan (2012) bahwa untuk memprediksi *return* saham terdapat banyak faktor yang dapat dipergunakan investor sebagai parameter, dimana salah satunya ialah menilai

kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan pilihan terhadap suatu saham. Dengan kata lain, baik buruknya kinerja keuangan perusahaan akan menentukan besaran dividen yang diperoleh investor yang dalam hal ini adalah *return* saham. Sebagaimana yang dijelaskan oleh teori sinyal bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik akan menghasilkan informasi-informasi positif yang akan menjadi sinyal bagi investor yang akan melakukan investasi di dalam perusahaan, yang kemudian akan meningkatkan nilai saham perusahaan dan dampaknya terhadap *return* saham.

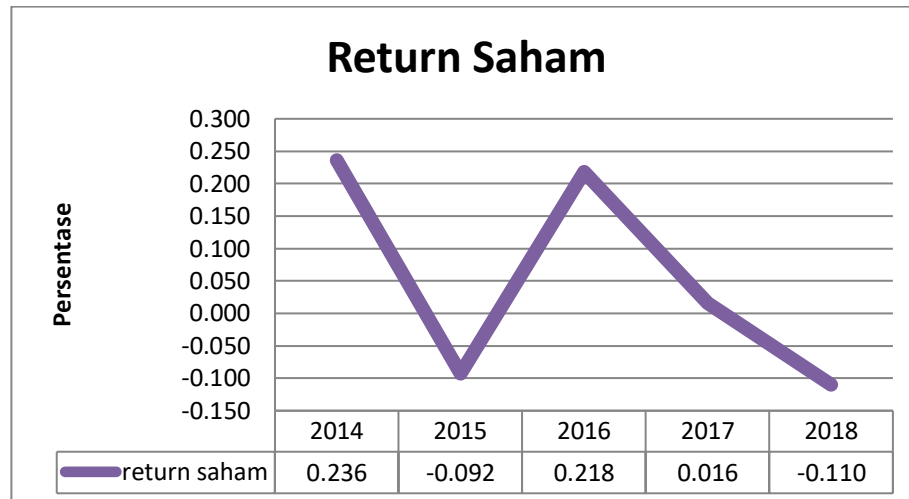
Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia khususnya pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam yakni *Jakarta Islamic Index*. *Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. *Jakarta Islamic Index* telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003.

Tujuan pembentukan *Jakarta Islamic Index* adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan

memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. *Jakarta Islamic Index* juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. *Jakarta Islamic Index* menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, *Jakarta Islamic Index* menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, *Jakarta Islamic Index* menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal (id.wikipedia.org).

Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* merupakan perusahaan dengan skala yang besar dan tentunya sahamnya banyak diminati investor. Hal ini didasarkan pada pernyataan Kepala Pasar Modal Syariah BEI, bahwa pergerakan saham syariah lebih stabil, sehingga keunggulan berinvestasi dalam saham syariah diantaranya memiliki *return* yang tinggi (cnbcindonesia.com). Hal tersebut menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Berikut *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2014-2018.

Gambar 1: Data *Return* Saham Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Selama Tahun 2014-2018



Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* cenderung fluktuatif. Terlihat bahwa pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat drastis. Sementara dari tahun 2015 ke tahun 2016 justru kembali mengalami peningkatan. Lalu kemudian menurun pada tahun 2017 hingga pada tahun 2018. Penurunan *return* saham tersebut mengindikasikan tingkat pengembalian yang semakin kecil pula. Fluktuasi *return* saham tersebut tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham menurut Samsul (2008) terdiri dari dua kategori yaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro adalah faktor yang meliputi dari luar perusahaan yakni faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi internasional. Serta faktor makro non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri,

peperangan, demonstrasi masa, dan kasus lingkungan hidup. Sementara faktor mikro adalah faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, meliputi laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio keuangan lainnya.

Secara spesifik terdapat dua faktor yang menjadi fokus penelitian ini dalam mempengaruhi *return* saham yakni ukuran perusahaan dan profitabilitas. Alasan menggunakan kedua faktor tersebut, dikarenakan total penjualan dan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan fokus utama investor dalam menanamkan dananya dalam suatu perusahaan, sehingga diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian yang maksimal pula. Perusahaan dengan tingkat penjualan dan laba yang kecil tentu tidak banyak diminati investor dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat penjualan dan laba yang maksimal.

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau perusahaan kecil menurut berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Namun salah satu nilai dari ukuran perusahaan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari total penjualan perusahaan.

Menurut Erik dan Amanah (2016) perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Dengan demikian, *return* yang akan dibagikan pada pemegang saham juga akan semakin besar. Selain itu, semakin besar ukuran

perusahaan akan membuat investor memburu saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami peningkatan dan berdampak pada *return* saham atau mengalami peningkatan (Jogiyanto, 2015).

Teori tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Isroah (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini pun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dimana ukuran perusahaan yang besar akan membangun kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Peningkatan kepercayaan investor ini akan meningkatkan permintaan saham dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan juga *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Maryanti, Fatahurrizak dan Ratih (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Menurutnya besar dan kecilnya suatu perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan diperoleh dan *return* yang akan didapat oleh investor.

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *return* saham, dimana perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar akan sangat diminati oleh para investor. Menurut Fahmi (2014), Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan. Dengan kata lain, baiknya profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja yang baik pula. Dengan

demikian perusahaan akan lebih cepat mendapatkan kepercayaan dari investor-investor baru dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat labanya berfluktuasi.

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator rasio *return on asset* dikarenakan *return on asset* mengukur laba yang dihasilkan untuk perusahaan secara keseluruhan. Menurut Suharli (2006: 294) rasio profitabilitas terdiri dari *return on asset*, *return on equity*, *Earning per share*. Sementara Hanafi dan Halim (2009: 84) menyatakan bahwa rasio profitabilitas terdiri dari *return on asset*, *return on equity* dan *profit margin*.

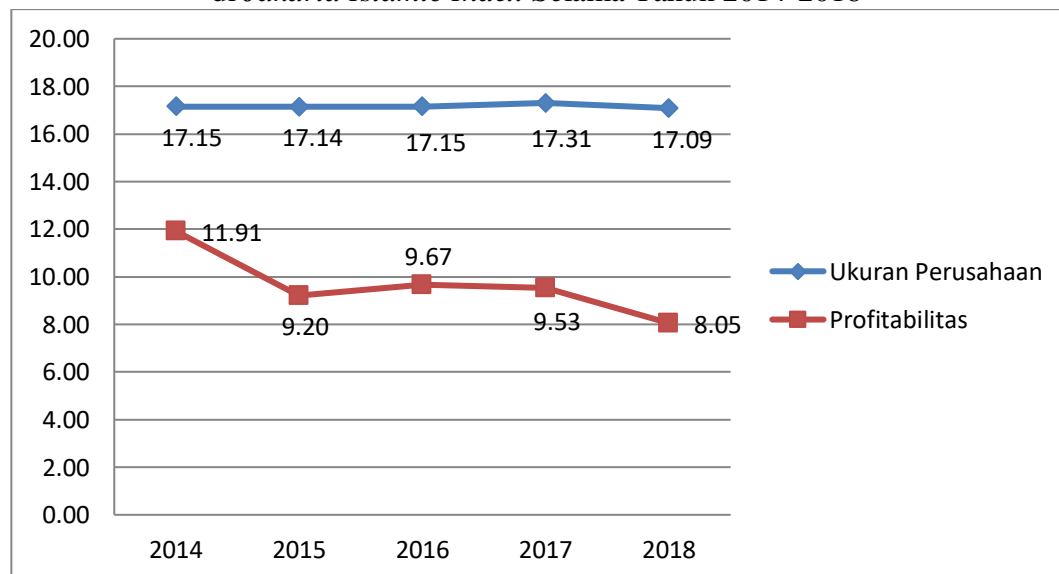
Semakin tinggi profitabilitas (ROA) yang diperoleh, maka semakin tinggi juga tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimilikinya sehingga akan meningkatkan *return* saham perusahaan (Alviansyah, 2018). Hal ini pun senada dengan yang dinyatakan oleh Zulfa (2013) bahwa jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba positif dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, kemampuan perusahaan dalam membayar *return* kepada investor juga akan meningkat.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawita (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan dapat menggunakan modal saham secara efektif dan efisien maka perusahaan akan mendapatkan laba, dengan laba yang tinggi maka *return* pun akan tinggi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmiati dan Mu'minatus (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap variabel *return* saham, dimana profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan ini memiliki kinerja yang bagus dan laba

yang tinggi sehingga tingkat pengembalian yang diperoleh juga tinggi dan hal ini menjadi incaran para investor. Namun berbeda dengan hasil penelitian Maryanti, Fatahurrazak dan Ratih (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Menurutnya investor tidak semata-mata menggunakan profitabilitas (ROA) sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *return* suatu perusahaan.

Untuk lebih jelas melihat sejauh mana pengaruh dari ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Berikut disajikan data ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama 5 tahun berturut-turut yakni dimulai dari tahun 2014-2018.

Gambar 2: Data Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Selama Tahun 2014-2018



Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* cukup fluktuatif namun tidak begitu signifikan. Pergerakan tersebut senada dengan fluktuasi nilai *return* saham yang terjadi, dimana pada tahun 2015 profitabilitas menurun kemudian meningkat pada tahun

2016 dan menurun kembali pada tahun 2017 hingga tahun 2018. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan di atas bahwa peningkatan dan juga penurunan *return* saham dipengaruhi oleh naik turunnya profitabilitas.

Sementara untuk ukuran perusahaan terlihat cukup fluktuatif, meskipun pergerakan tersebut tidak begitu signifikan. Dari tahun 2014 hingga tahun 2015 pergerakannya menurun dan pada tahun 2016 meningkat lagi hingga tahun 2017, dan pada menurun lagi pada tahun 2018. Hal ini sejalan dengan pergerakan yang terjadi pada *return* saham yang juga naik turun, hanya saja pada tahun 2017 masih dapat dikatakan inkonsisten dengan teori dan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

Berdasarkan pada data, teori dan juga hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, maka dengan demikian penelitian ini akan mengkaji dan menguji kembali tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2014-2018.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Menurunnya *return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* diakibatkan oleh menurunnya profitabilitas perusahaan tersebut.
2. Masih terdapat adanya inkonsistensi antara data penelitian dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

3. Masih terdapat adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan variabel yang diteliti.

3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2014-2018?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2014-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2014-2018?

3.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2014-2018.

3.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dari sisi manfaat teoritisnya maupun manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perspektif manfaat teoritis penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan perspektif manfaat praktis penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor.